

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RIO ARUFianto
2012310641

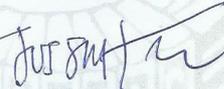
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

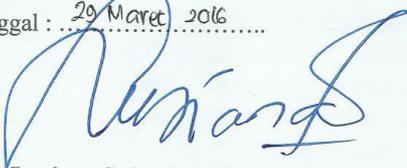
Nama : Rio Arufianto
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 02 November 1993
NIM : 2012310641
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 Maret 2016


(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 29 Maret 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rio Arufianto
STIE Perbanas Surabaya
rioarufianto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect financial performance. This study use intellectual capital as independent variable and financial performance as dependent variable. Intellectual capital which used in this study is VAIC™ model with VACA (Value Added Capital Employed), VAHU (Value Added Human Capital), and STVA (Structural Capital Value Added) as indicator.

The unit of analysis of this study are services companies listed in Indonesian Stock Exchange within period 2012-2014. Data used in this study is secondary data, data collected with documentation method by examine services companies financial report. The number of samples are 31 companies each year with total 93 companies within period 2012-2014.

The results of this study state that intellectual capital have an effect on services companies financial performance listed in Indonesian Stock Exchange.

Keywords : intellectual capital (IC), VACA, VAHU, STVA, and financial performance

PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian global, dimana perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan (*Research and Development / R&D*), hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan administrasi, dan lain-lain. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* (selanjutnya disingkat IC) yang berkembang dan bersaing dengan investasi modal keuangan dan fisik di beberapa negara.

Mavridis (2004) mengatakan *intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi

hal-hal tersebut telah menyebabkan pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia, yaitu dari paradigma lama yang menitikberatkan pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*).

Organisation for Economic and Development (OECD) mengungkapkan banyak perusahaan saat ini berinvestasi dalam pelatihan karyawan, penelitian dan

nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Kannan dan Aulbur (2004) berpendapat bahwa *intellectual capital* adalah *intellectual resources that have been "formulized, captured, and leveraged" to create assets of higher value*. Zeghal dan Maaloul (2010) menyatakan bahwa saat ini beberapa perusahaan menginvestasikan dalam pelatihan

karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administrasi, dll. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang bertumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tara dan Saerce (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industri. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 27 perusahaan sektor industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman, rokok, kosmetik, farmasi dan alat rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Pouraghajan, et al (2013) yang menguji *intellectual capital* terhadap 140 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Sementara itu, Firer & Williams (2003) melakukan penelitian perusahaan publik sektor perdagangan di Afrika Selatan dan tidak dapat menemukan pengaruh yang signifikan dari IC. Menurut beberapa penelitian, hasil yang berbeda mungkin saja terjadi karena terdapat perbedaan jumlah sampel yang diteliti dan sektor yang diteliti

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pelaporan keuangan perusahaan dimana umumnya pengukuran kinerja menggunakan data dari rasio, laba, saham, likuiditas dan lain-lain, sedangkan penelitian ini menggunakan aset tak berwujud. Aset tak berwujud tersebut diharapkan mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan mampu merepresentasi penelitian sebelumnya yang belum mampu menjelaskan kekonsistenan hasil dari penelitian terdahulu.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan). *Financial performance* digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan asset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Tujuan khas perusahaan yang mencari laba adalah dengan melakukan peningkatan yang signifikan terhadap nilai pemegang saham.

Telah banyak dibahas dalam literatur penelitian yang menghubungkan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan pada berbagai sektor seperti real estate, perbankan, asuransi, dan manufaktur. Tetapi penelitian ini akan berfokus pada sektor jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat menjadi kunci kesuksesan perusahaan tersebut dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang tinggi diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Resource based theory menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan bersaing dan kinerja. Hal ini secara tidak langsung juga memaksa perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya, dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang menerapkan strategi *knowledge based business* ini harus dapat menciptakan nilai tambah dengan mengelola the *hidden value* (nilai-nilai tak tampak) yang ada pada aset tidak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan

dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud adalah melalui *intellectual capital* dengan tujuan utama memperoleh keunggulan bersaing. Dengan mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki maka akan semakin baik kinerja keuangan yang akan dicapai. Sumber daya tersebut adalah pemaksimalan *intellectual capital*.

Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan (Bukh et al., 2005). *Intellectual capital* mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Intellectual capital merupakan landasan dasar bagi perusahaan untuk berkembang serta memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat dibentuk melalui tiga pengetahuan yaitu : *Human Capital*, pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan. *Capital Employed*, pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan. *Structural Capital*, pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan

Value added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value added Intellectual Coefficient (VAIC™) pertama kali dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

digunakan untuk pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dalam mengukur efisiensi nilai tambah (*Value added – VA*) pada suatu perusahaan. *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dirancang untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum, 2009 : 86-87). Metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC™) relatif mudah untuk digunakan, karena menggunakan data dari akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ulum, 2009 : 86-87)

Value added (VA) dapat dihitung melalui selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN). *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human capital* (HC), *Structural capital* (SC), dan *Capital employed* (CE). *Output* (OUT) mencakup pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban dan biaya yang digunakan dalam memperoleh pendapatan kecuali beban karyawan. Beban karyawan tidak termasuk dalam *input* (IN) karena menurut model Pulic tenaga kerja dianggap sebagai entitas penciptaan nilai atau *value creating entity* (Ulum, 2009 : 87). Disini beban yang lebih difokuskan adalah beban karyawan karena manusia dianggap memiliki potensi pengetahuan intelektual yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan). *Financial performance* digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan

asset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Tujuan khas perusahaan yang mencari laba adalah dengan melakukan peningkatan yang signifikan terhadap nilai pemegang saham.

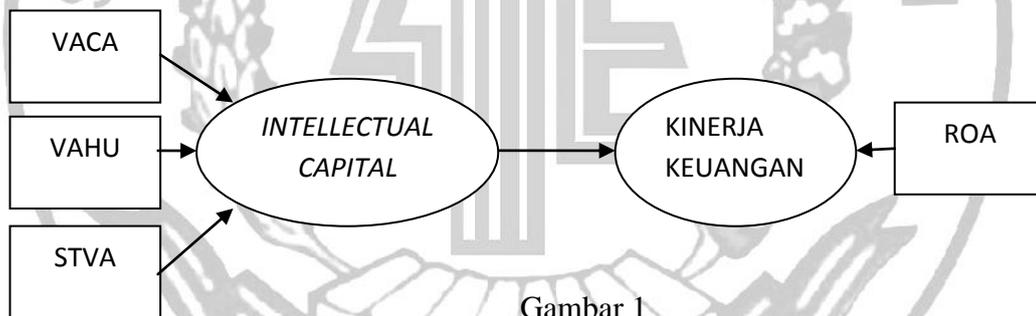
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas

Intellectual capital yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pemaksimalan potensi sumber daya dan akan meningkatkan *the hidden value* yaitu dengan meningkatkan *value added intellectual capital* sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Laurensia dan Hatane (2015)

mengungkapkan hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola *value added intellectual capital* nya maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI. Jenis industri jasa ini dipilih sebagai sampel dikarenakan tingkat kemampuan dan kualitas sumber daya manusia di sektor jasa diperlukan dalam berlangsungnya kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia di

sektor jasa lebih banyak berkomunikasi langsung dengan pelanggan dalam menjual produk perusahaan. Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sangat tergantung dengan kemampuan masing-masing individu dalam menjual produk perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan periode pelaporan keuangan periode tahun 2012-2014. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut : (1) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dan (2) perusahaan jasa yang termasuk dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata; sub sektor advertising, printing, dan media; sub sektor kesehatan; dan sub sektor jasa komputer & perangkat lainnya yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap.

Dari 43 perusahaan yang tercatat, maka diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan indikator ROA dan variabel independen yaitu *intellectual capital* dengan indikator VACA, VAHU, dan STVA.

Definisi Operasional Variabel

ROA (Return On Asset)

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis Return On Asset atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian

diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Simamora, 2006:529)

ROA merupakan ukuran efisiensi atas pengelolaan asset. Apabila terdapat peningkatan ROA, maka pengelola yang dilakukan manajemen asset perusahaan dianggap semakin efisien. Dalam perusahaan perdagangan jasa asset merupakan hal yang berperan besar dalam kegiatan operasi yaitu dalam persediaan dan aset tetap. Return On Assets (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

VACA (Value Added Capital Employed)

VACA (*Value added capital employed*) adalah indikator untuk VA (*value added*) yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009 : 87). VACA (*Value added capital employed*) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA (*Value added capital employed*) dapat dihitung dengan mencari nilai VA yang merupakan selisih antara OUT (*output*) dan IN (*input*), kemudian dibagi dengan *Capital employed* (CE) yang merupakan ekuitas.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$VACA = VA/CE$$

Output (OUT) = Pendapatan dan pendapatan lain

Input (IN) = Total biaya dan beban operasional dikurangi beban karyawan

VA (*value added*) = Selisih antara *output* dan *input*

CE (*capital employed*) = Ekuitas

Human capital (HC) = beban karyawan

VAHU (Value Added Human Capital)

Human capital menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, Value added human capital (VAHU) merupakan salah satu pengukuran intellectual capital yang menunjukkan berapa banyak Value added (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (value added) dan HC (human capital) mengindikasikan kemampuan dari Human capital dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (human capital) terhadap VA (value added) perusahaan (Ulum 2009 : 87-88) VAHU dapat dihitung dengan mencari hasil dari VA yang didapat dari selisih OUT(output) dan IN (input), kemudian dibagi dengan HC (human capital).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

$$VAHU = VA / HC$$

Output (OUT) = pendapatan dan pendapatan lain

Input (IN) = total biaya dan beban operasional dikurangi beban karyawan

Value added (VA) = selisih antara output dan input

STVA (Structural Capital Value Added)

STVA (Structural capital value added) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi SC (structural capital). STVA (Structural capital value added) mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu ribu rupiah dari value added dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau value creation (Ulum, 2009 : 88). Structural capital bergantung pada nilai human capital, semakin besar nilai human capital, maka semakin kecil nilai structural capital.

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

$$STVA = SC / VA$$

Output (OUT) = Pendapatan dan pendapatan lain

Input (IN) = Total biaya dan beban operasional dikurangi beban karyawan

VA = Selisih antara output dan input

Structural capital (SC) = VA - HC

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan digunakan alat statistik Warp PLS 5.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std Deviasi
VACA	-0,036	2,721	0,427	0,384
VAHU	-0,623	16,696	2,944	2,541
STVA	-0,601	2,605	0,514	0,362
ROA	-0,119	0,610	0,079	0,112

Sumber : data diolah

Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai tertinggi sebesar 2,721 atau 272,1 persen sedangkan nilai terendahnya sebesar -0,036 atau -3,6 persen. Nilai rata-rata Value Added Capital Employed sebesar 0,427 atau sebesar 42,7 persen, dengan standar deviasi 0,384 atau 38,4 persen, kurang dari nilai rata-rata sebesar 0,427 atau 42,7 persen, yang artinya sebaran datanya baik dan tidak bervariasi (homogen).

Value Added Human Capital (VAHU) dengan jumlah 31 perusahaan jasa. Nilai tertinggi dari 31 perusahaan sebesar 16,696 atau 1669 persen sedangkan nilai terendahnya -0,623 atau sebesar -62,3 persen. Nilai rata-rata Value Added Human Capital menunjukkan angka 2,944 atau sebesar 294 persen, dengan standar deviasi 2,541 atau sebesar 254 persen lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya sebaran datanya baik dan tidak bervariasi (homogen).

Structural Capital Value Added (STVA) dengan jumlah 31 perusahaan sektor jasa dengan nilai tertinggi sebesar 2,605 atau 260 persen sedangkan nilai terendah sebesar -0,601 atau -60 persen. Nilai rata-rata Structural Capital Value Added menunjukkan angka 0,514 atau sebesar 51,4 persen, dengan standar deviasi 0,362 atau sebesar 36,2 persen lebih kecil dari nilai rata-rata, yang artinya sebaran datanya baik dan tidak bervariasi (homogen).

ROA dengan jumlah 31 perusahaan jasa. Nilai tertinggi sebesar 0,610 atau 61 persen sedangkan nilai terendah sebesar -0,119 atau -11,9 perse. Nilai rata-rata ROA menunjukkan angka 0,079 atau 7,9 persen, dengan standar deviasi 0,112 atau 11,2 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan Outer Model

Tabel 2
Hasil Analisis Outer Model

	IC	KK	Type	P value	VIF	WLS	ES
VACA	(0.094)	0.000	<i>Formative</i>	0.178	1.028	1	0.013
VAHU	(0.586)	0.000	<i>Formative</i>	< 0.001	1.321	1	0.507
STVA	(0.569)	0.000	<i>Formative</i>	< 0.001	1.305	1	0.480
ROA	0.000	(1.000)	<i>Formative</i>	< 0.001	0.000	1	1.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari 3 item pembentuk konstruk yaitu VACA, VAHU dan STVA tersebut yaitu < 3.3 yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *collinearity* antar indikator. Nilai *Weight-Loading Sign* (WLS) juga sama dengan 1, yang berarti sudah memenuhi syarat yang telah direkomendasikan. Nilai *Effect Size* (ES)

yang dihasilkan variabel VAHU dan STVA yaitu $0.507 > 0.35$ dan $0.480 > 0.35$. Hal ini berarti bahwa VAHU dan STVA sebagai indikator dari variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan VACA mempunyai *Effect Size* (ES) sebesar $0.013 > 0$ yaitu VACA hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kinerja keuangan.

Inner Model

Tabel 3
Hasil Analisis Inner Model

Path Coefficients			P values		
	IC	KK		IC	KK
IC			IC		
KK	0.325		KK	< 0.001	
R-square	0.106				
Adj. R-square	0.096				
Q-square	0.109				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *P values* < 0.05 yaitu sebesar *P values* < 0.001 . Nilai *path coefficient* nya sebesar 0.325. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa '*intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan' diterima. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Adj. R-square* adalah sebesar 0.096 artinya variabel *Intellectual Capital* mampu menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 9,6%. Sedangkan sisanya 90,4% dijelaskan oleh

variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model termasuk model lemah. Q-square sebesar $0.109 > 0$, hal ini menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Resource Based Theory menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan kinerja perusahaan. Hal ini secara tidak langsung juga memaksa perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya, dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*)

menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang menerapkan strategi *knowledge based business* ini harus dapat menciptakan nilai tambah dengan mengelola *the hidden value* yang pada aset tidak berwujud. Pendekatan yang digunakan adalah *intellectual capital*, dengan mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan yang akan dicapai. Pengelolaan tersebut adalah mengelola secara maksimal *intellectual capital* perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* memiliki indikator yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), STVA (*Structural Capital Value Added*). Sedangkan kinerja keuangan memiliki indikator yaitu ROA (*Return On Asset*). Sampel penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan setiap tahun dengan total 93 perusahaan dalam periode 3 tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan $P \text{ values} < 0.05$ yaitu sebesar $P \text{ values} < 0.001$. Nilai *path coefficient* nya sebesar 0.325. Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan adalah positif, yang artinya apabila *intellectual capital* semakin tinggi maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat dilihat dari nilai *path coefficient* nya. Perusahaan akan lebih bisa meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya *intellectual capital* yang dimiliki. *Intellectual capital* yang paling dominan membentuk adalah indikator VAHU (*Value Added Human Capital*) yaitu nilai tambah perusahaan

yang berbentuk sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan efisiensi aktivitas perusahaan dan sumber daya manusia yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan di masa sekarang maupun masa depan. Tidak cukup hanya memiliki sumber daya yang baik namun perusahaan pun harus mengelola sumber daya manusia tersebut agar tetap baik. Didalam perusahaan jasa sumber daya manusia merupakan aset bagi perusahaan karena dengan sumber daya manusia yang baik akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, citra perusahaan yang baik, pelayanan jasa yang baik bagi pelanggan, dan nilai tambah lainnya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tara dan Saerce (2015) pada perusahaan sektor industri makanan & minuman, rokok, kosmetik, farmasi, dan alat-alat rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan penelitian Pouraghajan, et al (2013) yang menguji *intellectual capital* terhadap 140 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* menyatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini telah jelas menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat mempengaruhi penciptaan nilai tambah kinerja keuangan. Untuk menghasilkan kinerja keuangan tersebut, diharapkan setiap perusahaan mampu untuk mengubah sumber daya yang dimilikinya dan dioptimalkan untuk perkembangan sumber daya fisik maupun non fisik. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang penting dimiliki oleh perusahaan, dengan perhatian dan pemberdayaan yang maksimal maka kegiatan operasi perusahaan akan berjalan dengan lancar dan mampu berkembang. Sumber daya manusia bukan hanya

sumber daya tenaga namun juga sumber daya ide. Pemaksimalan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan diharapkan akan meningkatkan inovasi perusahaan dalam kegiatannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan WarpPLS 5.0 diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2012-2014. Sehingga dengan demikian maka berarti H1 diterima.

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan sesuai dengan *resource based theory* yaitu bahwa semakin optimal pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Sumber daya disini adalah sumber daya tersembunyi yaitu *intellectual capital*. Semakin besar *intellectual capital* maka

akan semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain : (1) jumlah sampel pada penelitian ini yang digunakan sebesar 31 perusahaan; (2) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 2012-2014.

Dengan melihat keterbatasan penelitian diatas, maka berikut saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya : (1) peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah perusahaan yang akan diteliti dan tidak hanya menggunakan sub sektor jasa melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih mewakili hasil; (3) peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator-indikator dan variabel-variabel yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, M C., Cheng, S J., & Hwang, Y. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance*. *Journal of Intellectual capital*, 6(2) , 159.
- Deitiana, T. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Fathi, S., Farahmand, S., & Khorasani, M. (2013). *Impact of intellectual capital on financial performance*. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(1), 6-17.
- Fire S., & Williams M. (2003). *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*. *Journal of Intellectual capital*, 11, 23-44.
- Firmansyah, R. (2012). *Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan PLS*. Semarang.

- Kannan, G., & Aulbur, W. G. (2004). Intellectual capital: measurement effectiveness. *Journal of intellectual capital*, 5(3), 389-413.
- Kuryanto, B. & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 130.
- Mavridis, D.G. (2004). The *intellectual capital* performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual capital*, 5(1), 92-115.
- Nikolaj Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. "Accounting, Auditing & Accountability Journal", 18(6), 713-732.
- Olivia, S. (2015). Pengaruh *Value added Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Business Accounting Review*, 3(1), 45-54.
- Panjaitan, I. D. B., & Sadalia, I. (2013). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).
- Pouraghajan, A., Ramezani, A., & Mohammadzadeh, S. (2013). Impact of Intellectual Capital on Market Value and Firms 'Financial Performance: Evidences from Tehran Stock Exchange'.
- Pulic, A. (2005). *Value creation* efficiency at national and regional levels: Case study – Croatia and the European Union. *Journal Intellectual capital for Communities*, 13(3), 197-211.
- Purnomo, A. G. (2014). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 204-213.
- Sugiono, T. 2009. *Statistik Untuk Penelitian (SPSS 20)*. Alfabeta, Bandung.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). *Intellectual capital* and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual capital*, 8(1), 76-95.
- Tara, L. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Dalam Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Business Accounting Review*, 3(1), 33-44.
- Ulum, I. Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Concepts and Empirical Studies*.
- Ulum, I. Ghazali, I., & Chariri, A. (2008). *Intellectual capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial least squares*. *Simposium Nasional Akuntansi*
- Wibowo, E., & Sabeni, A. (2013). Analisis *Value added* Sebagai Indikator *Intellectual capital* Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 27-40.
- Yudhanti, C. B. H., & Shanti, J. C. (2012). *Intellectual capital* dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan

Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 57-66.

Zeghal, Daniel dan Maaloul (2010).
“Analysing Value Added as an

indicator of intellectual capital and its consequences on company performance”. *Journal of Intellectual Capital*; Vol. 11, No. 1, page 39-60.

